

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki faktor-faktor pendukung berjalannya proses produksi. Salah satu dari faktor-faktor tersebut adalah persediaan. Menurut Riyanto dalam kutipan Fahmi (2016) *inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus mengalami perubahan. Menurut Herjanto dalam kutipan Ahmad (2017) salah satu fungsi persediaan adalah menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan. Di sisi lain Aristiyani dalam kutipan Yuli (2016) menyatakan persediaan harus dikelola dengan sebaik mungkin sehingga kelancaran pemenuhan persediaan dapat dipenuhi dengan baik tanpa adanya pemborosan biaya. Perencanaan dan pengendalian produksi dapat didefinisikan sebagai proses untuk merencanakan dan mengendalikan aliran material yang masuk, mengalir, dan keluar dari sistem produksi atau operasi, sehingga permintaan pasar dapat dipenuhi dengan jumlah yang tepat, waktu penyerahan yang tepat, dan biaya produksi minimum. Dari definisi tersebut, maka pekerjaan yang terkandung dalam perencanaan dan pengendalian produksi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua hal yang saling berkaitan yaitu perencanaan produksi dan pengendalian produksi.

Unsur penting dalam perencanaan produksi pada suatu industri adalah adanya perencanaan dan penjadwalan produksi. Ketepatan dalam perencanaan produksi akan menyebabkan terkendalinya biaya produksi akibat kelebihan barang dan terhindarnya kehilangan potensi penjualan akibat kekurangan barang. Proses produksi yang lancar mampu menjamin ketersediaan produk sehingga produk dapat dikirim kepada konsumen dengan tepat waktu. Akibatnya secara tidak langsung akan mendorong terbentuknya loyalitas konsumen dan mampu meningkatkan daya saing perusahaan dari pesaing. Pengendalian persediaan dilakukan dengan tujuan menekan biaya persediaan dan menjaga kelancaran proses produksi.

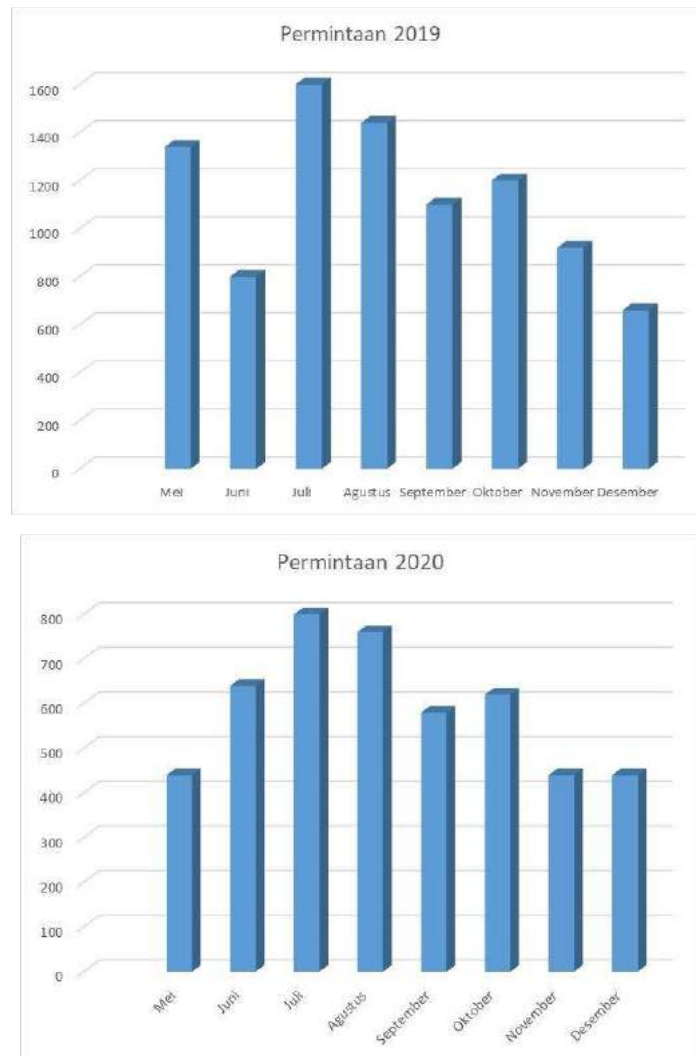
Pada dasarnya produk-produk industri alas kaki, seperti sepatu dan sandal merupakan jenis barang yang diperlukan oleh setiap orang, bahkan bisa dikatakan

sudah menjadi kebutuhan pokok. Menurut Ari (2013) seiring berjalannya waktu dan meningkatnya modernisasi akan meningkatkan urbanitas pada masyarakat yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan hidup salah satunya alas kaki. Apalagi untuk menunjang tuntutan gaya hidup masyarakat pada umumnya, di mana kebutuhan akan produk-produk sepatu dan sandal selalu meningkat, tidak lagi sekedar cukup hanya sepasang atau dua pasang, bahkan bisa jadi lebih dari itu. Segmen pasarnya pun tidak terbatas, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa membutuhkan produk-produk alas kaki. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat disertai dengan perubahan gaya hidup dalam masyarakat menjadikan kebutuhan akan produk-produk alas kaki semakin meningkat. Melihat perkembangan kinerja industri alas kaki dalam beberapa tahun terakhir tergambar bahwa prospek industri alas kaki ke depan sungguh sangat menjanjikan. Hal ini ditandai oleh daya saingnya yang terus menanjak di pasar global. Tren laju pertumbuhan kelompok industri alas kaki, kulit dan barang dari kulit menunjukkan angka-angka yang terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2018 kelompok industri tersebut mampu tumbuh 9,42%, naik signifikan dibanding tahun sebelumnya yang berada di angka 2,22% (Nurdin, 2019).

Perusahaan dapat memenuhi permintaan para konsumen, namun perusahaan merasa ada hal yang perlu diperbaiki pada persediaan bahan baku karena permintaan yang fluktuatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, didapatkan informasi bahwa selain adanya permintaan yang fluktuatif, juga terdapat mengenai periode pemesanan yang tidak tetap serta jumlah pemesanan bahan baku yang tidak tetap dikarenakan bahan baku menyesuaikan dengan order yang ada, sehingga terjadi kekurangan dan kelebihan persediaan bahan baku. Bukan hanya itu, untuk pengadaan bahan bakunya seperti kayu sangat sulit untuk didapatkan karena pesannya di daerah lokal untuk memperkecil biaya ongkos. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya persediaan bahan baku dan membengkaknya biaya persediaan.

UD Rifky Jaya NiChelin merupakan salah satu dari banyak UMKM yang memproduksi sepatu dan sandal di daerah Mojokerto. UD Rifky Jaya NiChelin pada dasarnya memproduksi beberapa jenis sepatu dan sandal dan didistribusikan ke beberapa retail disekitar Jawa Timur. Dari beberapa jenis sepatu yang tersedia

terdapat jenis sepatu yang sering terjadi *repeat order* atau pembelian yang berulang-ulang yaitu pada jenis sepatu *casual*. Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan banyaknya pesaing, UD Rifky Jaya NiChelin mengalami naik turunnya permintaan atau fluktuasi permintaan pada jenis sepatu *casual* yang menyebabkan UD Rifky Jaya NiChelin harus merencanakan jumlah produksi dengan mengambil langkah tepat.



Gambar 1.1 Data permintaan periode 2019 dan 2020

Berdasarkan gambar 1.1 pada periode 2019 sebelum terjadi pandemi dimana permintaan pada bulan Mei tahun 2019 yang berkisar pada 1300 buah lalu terjadi penurunan permintaan pada kisaran 700 buah dilanjutkan permintaan pada bulan selanjutnya yaitu berkisar 1500 buah. Begitu juga dengan permintaan pada periode 2020 yaitu setelah terjadi pandemi, terjadi fluktuasi permintaan tetapi yang membedakan adalah tingkat permintaan yang lebih rendah. Berdasarkan kasus

tersebut dapat diperhatikan bahwa dari terdapat permintaan yang tidak tetap yang berimbas kerugian penjualan yang menyebabkan dampak negatif seperti penumpukan pada *inventory*, kerugian biaya, target penjualan tidak terpenuhi dan lain-lain. Hal tersebut dikarnakan karna adanya fluktuasi permintaan, dari kasus ini, maka akan dilakukan penyusunan persediaan bahan baku dan perencanaan produksi pada UD Rifky Jaya NiChelin dengan metode perencanaan persediaan yaitu MRP (*Material Requirement Planning*) untuk menentukan bagaimana perencanaan kebutuhan bahan baku dan produksi yang terbaik bagi UD Rifky Jaya NiChelin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dari penelitian, dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana produksi yang dibutuhkan pada bagi sepatu *casual* UD Rifky Jaya NiChelin?
2. Bagaimana perencanaan penegndalian kebutuhan bahan baku bagi produk sepatu *casual* UD Rifky Jaya NiChelin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat ditentukan tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan rencana produksi jenis sepatu *casual* yang dibutuhkan UD Rifky Jaya NiChelin.
2. Menentukan perencanaan pengendalian kebutuhan bahan baku jenis sepatu *casual* pada UD Rifky Jaya NiChelin?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Objek yang diteliti adalah pada jenis produk sepatu *casual shoes* (sepatu santai) dikarnakan memiliki permintaan yang sering terjadi dan *repeat order*.
2. Bahan baku dari produk terdiri dari kain bakul, kulit, dan karet.
3. Penelitian dilakukan hanya mencakup usulan perencanaan tidak sampai tahap implementasi.

1.5 Asumsi Penelitian

Terdapat beberapa asumsi penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Harga bahan baku tidak berubah
2. Harga jual tidak berubah
3. Proses produksi seperti keadaan mesin, jumlah pekerja dan keadaan lingkungan pada UD Rifky Jaya NiChelin berjalan normal

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti mampu menerapkan teori yang dipelajari selama masa perkuliahan pada permasalahan nyata dan menambah wawasan mengenai dunia industri maupun dunia bisnis.

2. Manfaat bagi UD Rifky Jaya NiChelin

Pihak terkait mendapat saran maupun gambaran mengenai perencanaan persediaan bahan baku dan rencanan produksi, pabrik dapat mengetahui jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk melakukan produksi dengan jumlah yang ditentukan, lalu pabrik juga dapat menentukan jumlah produksi sesuai dengan permintaan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi penumpukan pada inventori.

1.7 Sistematika Penulisan

Terdapat beberapa tahapan dalam sistematika penulisan untuk penelitian ini, berikut sistematika penulisan yang digunakan :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai hal–hal yang berkaitan dengan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan–batasan yang digunakan pada penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi mengenai landasan teori dan referensi yang menjadi dasar dalam penelitian, penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian sebagai penunjang dalam pengolahan data, dan analisa hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi mengenai penjelasan terkait metode penelitian yang digunakan selama penelitian, mulai dari waktu dan tempat penelitian, teknik pengambilan data, jenis data, urutan penelitian, analisa data, dan *flowchart* penelitian yang menjelaskan alur penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai penjelasan data–data yang digunakan selama penelitian, pengolahan data, dan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V adalah kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.